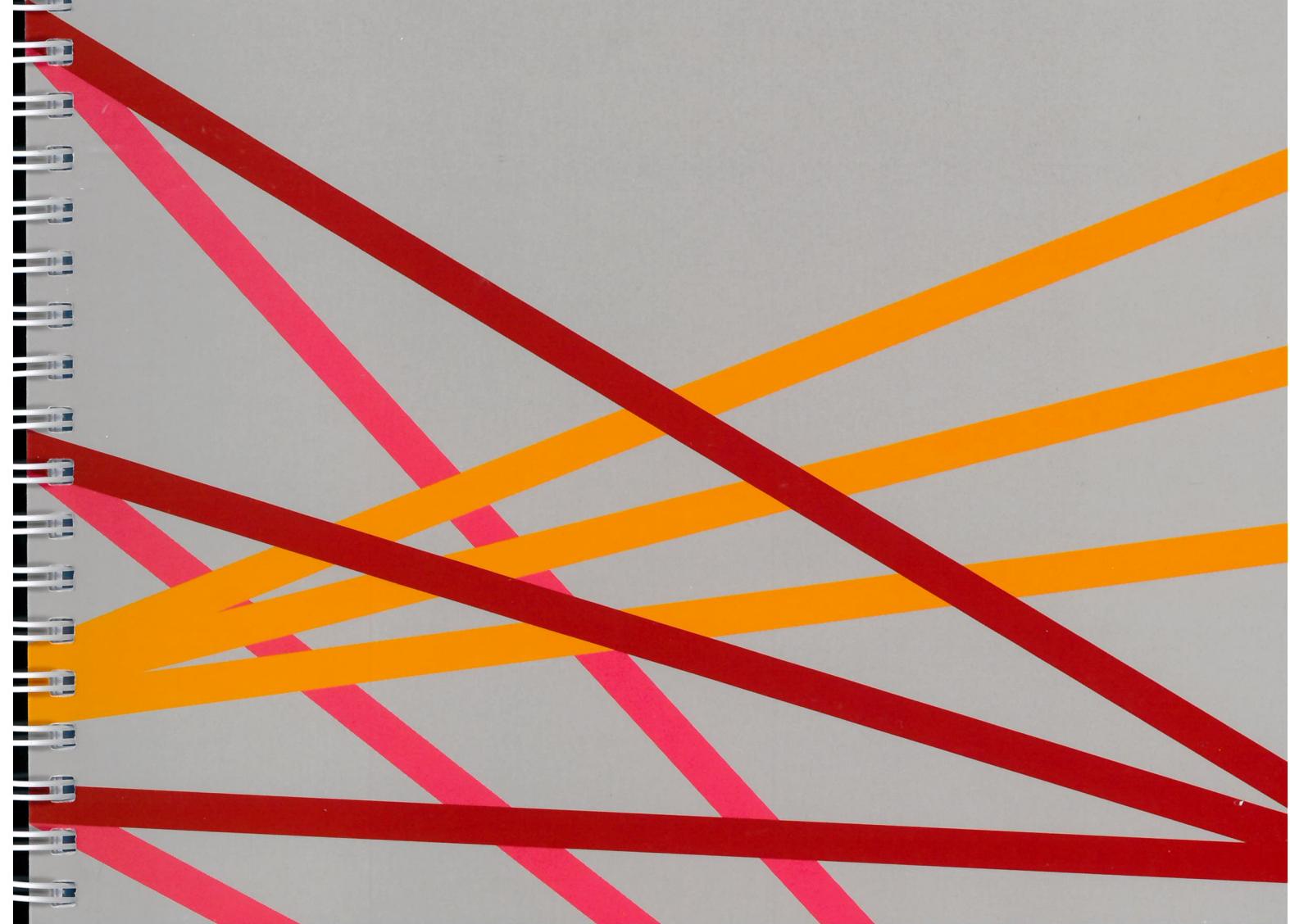


PT PESONNA OPTIMA JASA

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2020





PT Pesonna Optima Jasa

A Subsidiary Of PT Pegadaian (Persero)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT PESONNA OPTIMA JASA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Syahrul Rusli
Alamat kantor : Gedung Kenari Baru, Lt.4,
Jl. Salemba Raya No.2 Jakarta
Pusat 10430, Indonesia
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Yul Afian
Alamat kantor : Gedung Kenari Baru, Lt.4,
Jl. Salemba Raya No.2 Jakarta
Pusat 10430, Indonesia
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pesonna Optima Jasa ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019

PT PESONNA OPTIMA JASA

We, the undersigned:

1. Name : Syahrul Rusli
Office address : Gedung Kenari Baru, Lt.4,
Jl. Salemba Raya No.2 Jakarta
Pusat 10430, Indonesia
Title : President Director
2. Name : Yul Afian
Office address : Gedung Kenari Baru, Lt.4,
Jl. Salemba Raya No.2 Jakarta
Pusat 10430, Indonesia
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Pesonna Optima Jasa (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 29 Januari/January 2021
Atas nama dan mewakili Perusahaan/For and on behalf of the Company



Syahrul Rusli
Direktur Utama/President Director



Yul Afian
Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM**

PT PESONNA OPTIMA JASA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pesonna Optima Jasa terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

We have audited the accompanying financial statements of PT Pesonna Optima Jasa, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pesonna Optima Jasa pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pesonna Optima Jasa as at 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
29 Januari/January 2021

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

PT PESONNA OPTIMA JASA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	ASSETS
ASET				
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	49,276,768	4,22	35,266,796	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - bersih	31,817,218	5,22	10,728,876	<i>Accounts receivables - net</i>
Piutang lain-lain	226,815	6	181,529	<i>Other receivables</i>
Penyertaan langsung	1,000	22	1,000	<i>Direct participation</i>
Biaya dibayar dimuka	1,233,395	7	771,584	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	18,861,395	11a	24,139,010	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lain-lain	111,413	8	909,611	<i>Other assets</i>
	<u>101,528,004</u>		<u>71,998,406</u>	
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	14,703,223	9	1,215,515	<i>Non-current asset classified as held for sale</i>
Jumlah aset lancar	<u>116,231,227</u>		<u>73,213,921</u>	<i>Total current assets</i>
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - bersih	370,573,414	10	255,911,627	<i>Fixed assets - net</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>370,573,414</u>		<u>255,911,627</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET	<u>486,804,641</u>		<u>329,125,548</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	10,859,329	12	39,788,800	<i>Accounts payables</i>
Akrual dan utang lainnya	18,107,228	13,22	16,926,196	<i>Accruals and other payables</i>
Pendapatan diterima dimuka	243,996		-	<i>Deferred income</i>
Utang pajak				<i>Tax payables</i>
- Pajak penghasilan	3,568,303	11b	3,697,143	<i>Corporate income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	1,315,172		443,392	<i>Other taxes -</i>
Pinjaman	40,773,647	15,22	3,567,770	<i>Borrowings</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>74,867,675</u>		<u>64,423,301</u>	<i>Total current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,290,569	14	-	<i>Employee benefit liabilities</i>
Pinjaman	132,895,130	15,22	48,236,561	<i>Borrowings</i>
Liabilitas pajak tangguhan	3,399,288	11d	1,607,346	<i>Deferred tax liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>137,584,987</u>		<u>49,843,907</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>212,452,662</u>		<u>114,267,208</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PESONNA OPTIMA JASA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	EQUITY
EKUITAS				
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh), per saham				Nominal value of Rp 1.000.000 (full amount), per share
Modal dasar - 100.000 lembar saham				Authorised capital - 100,000 shares
Modal diempatkan dan disetor - 100.000 lembar saham	100,000,000	16	100,000,000	Issued and fully paid-in capital - 100,000 shares
Saldo laba				Retained earning
- Ditentukan penggunaannya	9,106,311		9,106,311	Appropriated -
- Tidak ditentukan penggunaannya	165,175,682		105,752,029	Unappropriated -
Penilaian kembali imbalan pasca kerja	<u>69,986</u>		<u>-</u>	Remeasurement of post employment benefit liabilities
JUMLAH EKUITAS	<u>274,351,979</u>		<u>214,858,340</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>486,804,641</u>		<u>329,125,548</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT PESONNA OPTIMA JASA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	972,153,742	18,22	852,479,439	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(857,131,908)</u>	19	<u>(747,133,267)</u>	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	<u>115,021,834</u>		<u>105,346,172</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(39,685,410)	20,22	(33,415,167)	OPERATING EXPENSES
BIAYA KEUANGAN	(5,562,026)	21,22	(5,533,195)	FINANCE COST
PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH	<u>7,085,028</u>		<u>2,052,399</u>	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>76,859,426</u>		<u>68,450,209</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(17,435,773)</u>	11c	<u>(18,127,845)</u>	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>59,423,653</u>		<u>50,322,364</u>	NET PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	89,726		-	Remeasurement of post employment benefits
Beban pajak terkait	<u>(19,740)</u>		-	Related tax expenses
Laba komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>69,986</u>		-	<i>Other comprehensive income for the current year, net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>59,493,639</u>		<u>50,322,364</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT PESONNA OPTIMA JASA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ Remeasurement of post employment benefits	Saldo laba/Retained earnings			Balance as at 1 January 2019
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	<u>100,000,000</u>	<u>-</u>	<u>9,106,311</u>	<u>62,577,017</u>	<u>171,683,328</u>	Balance as at 1 January 2019
Pembayaran dividen	-	-	-	(7,147,352)	(7,147,352)	<i>Dividend payment</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>50,322,364</u>	<u>50,322,364</u>	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	<u>100,000,000</u>	<u>-</u>	<u>9,106,311</u>	<u>105,752,029</u>	<u>214,858,340</u>	Balance as at 31 December 2019
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>-</u>	<u>69,986</u>	<u>-</u>	<u>59,423,653</u>	<u>59,493,639</u>	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	<u>100,000,000</u>	<u>69,986</u>	<u>9,106,311</u>	<u>165,175,682</u>	<u>274,351,979</u>	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT PESONNA OPTIMA JASA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	908,366,815	837,717,076	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(58,028,810)	(44,077,709)	Payment to suppliers and for other operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(769,781,859)	(692,096,068)	Payment to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(15,659,839)	(19,895,586)	Payment of income taxes
Pembayaran biaya bunga pinjaman	(5,562,026)	(5,171,379)	Payment of borrowings finance cost
Penerimaan dari bunga bank	<u>307,163</u>	<u>296,502</u>	Receipt from bank interest
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>59,641,444</u>	<u>76,772,836</u>	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(98,185,243)	(60,200,880)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	<u>42,897,295</u>	<u>14,957,042</u>	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(55,287,948)</u>	<u>(45,243,838)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	(7,147,352)	Payment of dividends
Penerimaan pinjaman	23,000,000	12,000,000	Receipt from borrowings
Pembayaran pinjaman	<u>(13,343,524)</u>	<u>(14,733,080)</u>	Repayment of borrowings
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>9,656,476</u>	<u>(9,880,432)</u>	Net cash flows provided from/ (used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
	14,009,972	21,648,566	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>35,266,796</u>	<u>13,618,230</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>49,276,768</u>	<u>35,266,796</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Transaksi yang tidak melibatkan kas			Non-cash transaction
Perolehan aset tetap	112,207,970	36,691,530	Acquisition of fixed ass

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Pesonna Optima Jasa ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., dengan akta No. 16 tanggal 19 November 2014. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-35439.40.10.2014 tanggal 19 November 2014 tentang pengesahan pendirian Badan Hukum PT Pesonna Optima Jasa dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tanggal 21 Agustus 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., No. 14 tanggal 17 November 2020 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Pesonna Optima Jasa mengenai pemberhentian dan pengangkatan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0408749 tanggal 18 November 2020.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Salemba Raya 2, Senen, Jakarta Pusat, 10430, Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang jasa, perdagangan, properti dan pembangunan serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak bulan Januari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki 74 karyawan permanen, 51 karyawan tidak permanen dan 14.008 karyawan outsourcing (31 Desember 2019: 53 karyawan permanen, 41 karyawan tidak permanen dan 13.471 karyawan outsourcing) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Komisaris Utama Komisaris	-	Mohamad Edi Isdwiarto ²⁾
Direktur Utama Direktur	Alfian Noor ¹⁾ Syahrul Rusli Yul Afian	President Commissioner President Director President Director

¹⁾ diangkat pada tanggal 4 November 2020

²⁾ diberhentikan dengan hormat sejak tanggal 4 November 2020

1. GENERAL INFORMATION

PT Pesonna Optima Jasa ("Company") was incorporated under a Notary Deed No. 16 dated 19 November 2014 of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., The establishment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-35439.40.10.2014 dated 19 November 2014 concerning the ratification of the establishment of the Legal Entity of PT Pesonna Optima Jasa and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 67 dated 21 August 2015.

The Articles of Association have been amended several times and the latest by Notarial Deed of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., No. 14 dated 17 November 2020 concerning General Meeting of Shareholders Perseroan Terbatas PT Pesonna Optima Jasa in relation with changes of Commissioner. The changes have been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0408749 dated 18 November 2020.

The Company is domiciled and headquartered at Jl. Salemba Raya 2, Senen, Jakarta Pusat, 10430, Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objectives and business activities of the Company are to conduct business activities in the fields of services, trade, property and development and utilisation of resources owned by the Company to produce goods or services. The Company started its commercial activities since January 2015.

As at 31 December 2020, the Company has 74 permanent employees, 51 non-permanent employees and 14,008 outsourcing employees (31 December 2019: 53 permanent employees, 41 non-permanent employees and 13,471 outsourcing employees) (unaudited).

As at 31 December 2020 and 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

appointed on 4 November 2020 ¹⁾
dismissed with honour since 4 November 2020 ²⁾

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Anggota	Nur Djunaedi	Nur Djunaedi	Member

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 29 Januari 2021.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjenji pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban selama tahun laporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula (lihat Catatan 3).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

	2020	2019	
Anggota	Nur Djunaedi	Nur Djunaedi	Member

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Company were prepared and authorised by the Directors to be issued on 29 January 2021.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have been prepared under the historical cost convention. The financial statement is prepared using the accrual basis of accounting except for statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method and cash flows are classified on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements, are rounded and presented in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

The preparation of the financial statements requires the use of estimates and assumptions that affects the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates (see to Note 3).

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah"
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba"
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards

The followings are financial accounting standards, amendments and interpretations of financial accounting standards become effective starting 1 January 2020.

- SFAS 71 "Financial Instruments"
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS 73 "Leases"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement"
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long term Interests in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract"
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
- Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions
- Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah"
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements"
- IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements"
- IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks"
- IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables"
- PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

SFAS 71 "Financial Instrument"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 mensyaratkan Perusahaan menganalisa pengakuan pendapatan menggunakan lima langkah berdasarkan kontrak dimana pengakuan pendapatan terjadi ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Berdasarkan hasil evaluasi Perusahaan, prinsip dasar dari standar baru, terkait pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan, telah sesuai dengan model dan praktik bisnis Perusahaan. Oleh karena itu, penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah (lihat Catatan 2s). Tidak terdapat liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards (continued)

SFAS 71 "Financial Instrument" (continued)

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

SFAS 72 "Revenue from contracts with customers"

SFAS 72 requires the Company to analyse revenue recognition using five steps based on contracts where revenue is recognised when performance obligation is satisfied by transferring the promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of the goods or services).

Based on the Company's assessment, the underlying principles of the new standard, relating to the measurement of revenue and the timing of recognition, are closely aligned with the Company's current business model and practices. As a result, the adoption of SFAS 72 did not have a material impact on the Company's financial statements.

SFAS 73 "Leases"

In relation to the implementation of SFAS 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets (see Note 2s). There are no lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors; the Company corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into and the currency in which the lease payments are denominated.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

Sewa operasi yang dilakukan Perusahaan atas gedung kantor dibayarkan dimuka secara penuh pada setiap kontrak sewa per 31 Desember 2020 dan 2019. Sehingga nilai rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah nihil.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	-	Discounted using the interbank borrowing rate
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Add: operating lease comitments
Dikurangi:	-	- were not disclosed as of 31 December 2019
- komitmen yang tidak memenuhi definisi PSAK 73	-	Less: operating lease commitments -
- sewa jangka pendek	-	do not meet SFAS 73's definition
- aset bernilai rendah	-	short term leases -
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	—	Leases liabilities recognised as of 1 January 2020

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards (continued)

SFAS 73 "Leases" (continued)

In applying SFAS 73 for the first time, the Company used the practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

Operating leases made by the Company for office buildings are paid fully in advance on each lease contract as of 31 December 2020 and 2019. Therefore the reconciliation value between the operating lease commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under SFAS 73 as of 1 January 2020 is nil.

The reconciliation between the operating leases commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the leases liabilities recognised under SFAS 73 as of 1 January 2020 is as follows:

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions.

At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at statement of financial position date.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

d. Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, penyertaan langsung dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari utang usaha, akrual dan utang lainnya dan pinjaman.

Klasifikasi instrumen keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 55, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Kredit yang diberikan dan piutang.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Direksi menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan dalam kategori yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translation (continued)

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

As at 31 December 2020 and 2019, there are no monetary assets and liabilities in foreign currency.

d. Financial instruments

Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, accounts receivables, other receivables, direct participation and other assets.

The Company's financial liabilities mainly consist of accounts payables, accruals and other payables and borrowings.

Classification financial instruments

Policy applicable before 1 January 2020

Financial assets

In accordance with SFAS 55, the Company classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Director determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As at 31 December 2019, the Company has no financial assets in the categories of at fair value through profit or loss, available-for-sale and held-to-maturity.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam pendapatan lain-lain. Pendapatan bunga diakui dengan basis akrual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification financial instruments
(continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

Financial assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Company upon initial recognition designates as available-for-sale; and*
- *those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loan and receivables deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

In case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the profit or loss as "allowance for impairment losses".

Interest income on financial asset classified as loans and receivables is included in the other income. Interest income is recognised on an accrual basis.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. biaya perolehan diamortisasi;
- ii. diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification financial instruments
(continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

Recognition

The Company uses trade date accounting for regular way contract when recording financial assets transactions.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- ii. financial liabilities measured at amortised cost.*

The Company classified its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised costs.

Financial liabilities measured at amortised costs

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value plus transactions costs (if any). After initial recognition, the Company measures all financial liabilities measured at amortised cost using effective interest rate method.

Policy applicable from 1 January 2020

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. amortised cost;*
- ii. fair value through profit or loss ("FVTPL");*
- iii. fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020
(lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset dan liabilitas keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset dan liabilitas keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification financial instruments
(continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Financial assets and liabilities are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objectives.

A financial asset and liability is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *the financial assets and liabilities are held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

All financial assets and liabilities not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020
(lanjutan)

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset dan liabilitas tersebut dihentikan.

Aset dan liabilitas keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset dan liabilitas keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- kejadian kontinjenси yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- fitur leverage;
- persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification financial instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Unrealised gains or losses of financial assets and liabilities held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset and liability is derecognised.

Financial assets and liabilities may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset and liability contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- leverage features;
- prepayment and extension terms;
- terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020
(lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification financial instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where the Companys of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020
(lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuanya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification financial instruments
(continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Recognition

The Company uses trade date accounting for regular way contract when recording financial assets transactions.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Perusahaan menentukan secara individual jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan berupa pelanggaran kontrak pinjaman yaitu tunggakan pokok dan bunga di atas tiga kali tunggakan atau direfleksikan dengan tingkat kolektibilitas kredit macet. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual, maka perhitungan penurunan nilai menggunakan metode *discounted cash flow* dan/atau nilai wajar jaminan. Jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position, when and only when, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

Impairment of financial assets

Policies applied before 1 January 2020

The Company determined on an individual basis if there is an objective evidence of the existence of impairment for financial assets such as breach of contract of delinquent loan principal and interest in arrears over three times or reflected in non-performing credit. If there is an objective evidence of the existence of individual impairment, then calculation of impairment is using discounted cash flow method and/or the fair value of the collateral. The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

PT PESONNA OPTIMA JASA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada periode selanjutnya, jika jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitir), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Untuk pinjaman yang diberikan, dalam hal jumlah dan saat penerimaan arus kas masa datang sulit ditentukan, penurunan nilai dihitung berdasarkan jumlah yang dapat diperoleh kembali sebesar nilai wajar agunan.

Untuk aset keuangan yang tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai, maka Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan berdasarkan metode migrasi.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

d. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policies applied before 1 January 2020 (continued)

In a subsequent period, if the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

For loans, if the amount and time of receipt of future cash flows is difficult to determine, impairment is calculated based on the recoverable amount of the fair value of the collateral.

For financial assets with no objective evidence of the existence of impairment, the Company provides an allowance for impairment losses on a collective basis using migration analysis.

Policies applied from 1 January 2020

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas (*pricing service atau regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia.

Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all accounts receivables, other receivables without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the expected credit losses, accounts receivables have been classified based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is considered has quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Company, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being an inactive.

Indications that a market is inactive are when there is a wide bid and offer spread or significant increase in the bid and offer spread or there are few recent transactions.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar, estimasi yang wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar terkini instrumen keuangan lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas estimasian terhadap aset bersih dari instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang memiliki jatuh tempo kurang dari 3 bulan serta tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain merupakan jumlah terutang dari *counterparty* yang tidak terkait dengan aktivitas bisnis utama Perusahaan.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar. Piutang usaha dan piutang lain-lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

d. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair value are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using available inputs at the dates of the statement of financial position.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is proved by comparison with other observable current market transactions for the same instrument (that is, without modification) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposit which has maturity date less than 3 months and not restricted and not pledged as collaterals for borrowings.

f. Accounts receivables and other receivables

Accounts receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from counterparty which are not relating with the Company's main business activities.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. Accounts receivables and other receivables are stated at fair value.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penyertaan langsung

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Penyertaan langsung diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Perusahaan akan meninjau kembali apakah terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Penurunan nilai akan dicatat sebagai biaya lain-lain pada laporan laba rugi tahun berjalan. Jumlah maksimal yang dapat dipulihkan atas penurunan nilai ini adalah sebesar akumulasi saldo penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Dividen kas yang diterima atas penyertaan langsung diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Penyertaan langsung diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diakui sebesar nilai wajarnya.

Dividen kas yang diterima atas penyertaan langsung diakui sebagai pendapatan lain-lain.

h. Aset lain-lain

Uang muka dan uang jaminan dicatat sebesar nilai nominal. Biaya dibayar dimuka dicatat sebesar nilai nominal dan diamortisasi dengan metode garis lurus.

i. Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Direct participation

Policies applied before 1 January 2020

Direct participation classified as available-for-sale financial asset is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

The Company will review whether there is objective evidence of impairment at the date of the consolidated statement of financial position. Impairment is recorded as other expenses in the current year of profit or loss. The maximum recovery for this impairment is equal to the accumulated impairment balance at the consolidated statement of financial position date and is recorded as other income in the current year profit or loss.

Cash dividends received from direct participation is recognised as other income.

Policies applied from 1 January 2020

Direct participation classified as financial asset fair value through other comprehensive income and recognised amounting to the fair value

Cash dividends received from direct participation is recognised as other income.

h. Other assets

Advances and security deposits are recorded as nominal value. Prepaid expenses are recorded as nominal value and amortised using straight line method.

i. Non-current asset classified as held for sale

Non-current assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui atas penurunan nilai aset awal atau selanjutnya ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan.

j. Biaya dibayar dimuka

Semua pengeluaran terkait biaya asuransi selain biaya sewa diakui sebagai biaya dibayar dimuka dan akan diakui sebagai beban pokok pendapatan di tahun berjalan sesuai dengan periode pengakuan pendapatan dengan menggunakan persentase perkiraan laba bruto.

Biaya dibayar dimuka yang tidak terkait dengan jasa konstruksi diakui sebesar nilai nominal dan diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap

Berdasarkan PSAK 16 (revisi 2016), Perusahaan memilih menggunakan metode biaya. Bangunan, aset tetap inventaris dan kendaraan bermotor disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Biaya akuisisi meliputi semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset tersebut.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi di periode yang sama pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Non-current asset classified as held for sale (continued)

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the non-current asset is recognised at the date of derecognition.

Non-current assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale.

Non-current assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statement of financial position.

j. Prepaid expenses

All costs incurred in relating with insurance cost except lease expenses are recognised as prepaid expenses and will be recognised as cost of revenue in the current year inline with period of revenue by using the estimated percentage of gross profit.

Prepaid expenses which are not relating with construction services are stated at nominal value and amortised during the benefits of each prepayment by using the straight line method.

k. Fixed assets

Under SFAS 16 (revised 2016), the Company has chosen the cost method. Building, office equipments and motor vehicles are stated at historical cost less depreciation. Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred. Expenditure which extends the useful lives of the assets or provides further economic benefits are capitalised and depreciated.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	Masa manfaat/ Useful life	
Bangunan	20 tahun/years	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/years	<i>Motor vehicles</i>
Inventaris kantor	4 tahun/years	<i>Office equipment</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Apabila aset tetap dihentikan penggunaannya atau dijual, harga perolehan dan akumulasi depresiasi yang terkait dengan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya dari laporan keuangan dan penjualan atau biaya yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan penjualan kendaraan bekas atau beban pokok penjualan kendaraan bekas.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai.

I. Utang usaha, akrual dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha, akrual dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha, akrual dan utang lain-lain pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Land is not depreciated. Depreciation on assets is calculated using the straight line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Masa manfaat/ Useful life	
Bangunan	20 tahun/years	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/years	<i>Motor vehicles</i>
Inventaris kantor	4 tahun/years	<i>Office equipment</i>

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and any resulting sale or cost are recognised in the profit or loss as sale of used vehicles or cost of revenue used vehicles.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of net selling price or value in use.

I. Accounts payables, accruals, and other payables

Accounts payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payables, accruals, and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Accounts payables, accruals, and other payables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pendapatan yang diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka merupakan titipan pelanggan dan akan diakui sebagai pendapatan ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan.

n. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga pinjaman diakui sebagai biaya keuangan berdasarkan basis akrual. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya dihitung berdasarkan peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, bersamaan juga dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui dan beban jasa masa lalu. Liabilitas imbalan pasti dihitung secara tahunan oleh aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini dari liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas yang dikeluarkan di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah di mana imbalan tersebut akan dibayarkan, serta memiliki kriteria jatuh tempo yang mendekati dengan kriteria liabilitas pensiun tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Deferred income

Deferred income represents customer's deposit and will be recognised as income once the goods has been delivered or the service has been rendered.

n. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

Interest on borrowings are recorded as finance cost using accrual basis. Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

o. Post-employment benefits

Short term employee benefits are recognised when they become due to the employees.

Long-term and post employment benefits, such as pension, severance payments, service payments, and other benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the "Projected Unit Credit" method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam dalam asumsi-asumsi aktuarial (pengukuran kembali) langsung diakui seluruhnya di ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Pada tanggal 31 Desember 2019, sesuai dengan kebijakan internal, Perusahaan belum menghitung imbalan pasca kerja karena belum terdapat karyawan tetap yang telah memiliki masa kerja minimal 2 tahun.

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

o. Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions (remeasurement) charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

As at 31 December 2019, based on internal policy, the Company has not yet calculated post employment benefits due to there is no permanent employees which has minimum working period for 2 years.

p. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, management establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

q. Pendapatan dan beban

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Penjualan barang dan jasa

Pendapatan diakui berdasarkan metode tahapan penyerahan resiko dan imbalan kepada pembeli yang dilengkapi dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang sudah ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan dengan metode akrual.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - kontrak memiliki substansi komersial
 - besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Correction to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if proposed an objection and/or appealed, then the correction recognised when the decision was made. Management provides provision for future tax liability at the amount that will be payable to the tax office on probable tax exposure, based on assessment as at the date of statement of financial position. Assumption and estimation used in the provisioning calculation may involve element of uncertainty.

q. Revenue and expense

Policy applicable before 1 January 2020

Sales of goods and services

Revenue is recognized on stage method of delivery of risk and reward to the buyer that comes with the Official Handover which has been signed by both parties.

Expenses are recognized corresponding on benefit during the relevant year with accrual method.

Policy applicable after 1 January 2020

In determining revenue recognition, the Company performs analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - the contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - the Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - the contract has commercial substance
 - it is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut: (lanjutan)

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.

3. Menentukan harga transaksi, setelah kurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.

4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and expense (continued)

Policy applicable after 1 January 2020 (continued)

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment: (continued)

2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.

3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to customers.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

q. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Suatu kewajiban kinerja dipenuhi pada suatu titik waktu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari waktu ke waktu

- pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh kinerja Perusahaan sebagaimana yang dilakukan Perusahaan;
- kinerja Perusahaan menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- kinerja Perusahaan tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk kinerja yang diselesaikan hingga saat ini.

Kriteria berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan barang dan jasa

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

q. **Revenue and expense (continued)**

Policy applicable after 1 January 2020 (continued)

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *customers simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company's performance as the Company performs;*
- *the Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and,*
- *the Company's performance does not create an asset with an alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

The following recognition criteria must also be met before revenue is recognised.

Sales of goods and services

Revenue from the sale of goods is recognized when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of service is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expense recognition

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Penurunan nilai aset non-keuangan

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Penurunan/(pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban/(pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan.

Pembalikan rugi penurunan nilai aset, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

s. Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Perusahaan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Impairment of non-financial asset

Impairment loss is recognised if the carrying amount of the asset exceeds its recoverable value. On the other hand, a reversal of impairment is recognised when there is an indication that the impairment is no longer the case. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Impairment/(recovery) on the value of the asset is recognised as an expense/(income) in the current year profit or loss.

Reversal of impairment losses for assets recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed.

s. Leases

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Company determine an arrangement is, or contains, lease based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". Each lease payment is allocated between the liability and finance cost so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership at the end of the lease term.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka pendek; dan
- sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi.
- perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Lease income from operating leases where the Company is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- short term lease; and
- low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- the Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- the Company has the right to direct the use of the asset.
- the Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat liabilitas sewa terkait dengan aset hak-guna.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan asset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position. As at 31 December 2020, there are no lease liabilities relating with the right-of-use assets.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying assets.

Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020
(lanjutan)

Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasarnya kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasarnya, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73 "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

t. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

The Company analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73 "Leases", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16 "Property, plant and equipment".

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

t. Transaction with related parties

The Company enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7 (revised 2015) "Related Party Disclosures".

The nature of transactions and balances of significant accounts with related party are disclosed in the notes to the financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

PT PESONNA OPTIMA JASA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas periode keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang

Direksi meninjau kembali piutang yang dimiliki pada setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laba rugi. Secara khusus, justifikasi manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset tetap

Penelaahan aset tetap untuk penurunan nilai dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Key sources of estimation uncertainty:

a. Allowance for impairment losses for receivables

The Directors review receivables at each reporting date to assess whether impairment should be recognised in profit or loss. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment.

b. Allowance for impairment losses for fixed assets

Fixed assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of the management's assumptions and estimates.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset tetap (lanjutan)

Untuk penentuan nilai wajar dan nilai pakai manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi atas harga kendaraan, jumlah estimasi cadangan kendaraan, margin laba kotor, tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas yang dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

c. Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 14.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

b. Allowance for impairment losses for fixed assets (continued)

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about fair value of fixed assets per report date compared to its book value. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

c. Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 14.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan dan pajak lainnya. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan pajak lainnya berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan dan pajak lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

d. Taxation

Significant consideration is made in determining the provision of corporate income tax and other taxes. There are certain transactions and calculations that the final tax determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognised liability for corporate income tax and other taxes based on an estimate whether there would be an additional corporate income tax and other taxes.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
Kas			Cash
Kas di kantor pusat	4,693	6,288	<i>Cash in head office</i>
Kas di kantor perwakilan	<u>58,936</u>	<u>29,116</u>	<i>Cash in representative office</i>
	<u>63,629</u>	<u>35,404</u>	
Bank			Bank
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34,724,959	3,369,183	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,573,700	10,507,830	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,806,197	3,973,035	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank DKI - unit usaha syariah	4,564	78,307	<i>PT Bank DKI - unit usaha syariah</i>
PT Bank DKI	1,514	1,941	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank BRI Syariah Tbk	970	-	<i>PT Bank BRI Syariah Tbk</i>
PT Bank Syariah Mandiri	<u>635</u>	<u>1,096</u>	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
	<u>49,112,539</u>	<u>17,931,392</u>	
Deposito berjangka			Time deposit
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	100,600	17,300,000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	<u>49,276,768</u>	<u>35,266,796</u>	

5. PIUTANG USAHA - BERSIH

5. ACCOUNTS RECEIVABLES - NET

	2020	2019	
Pihak berelasi	23,675,875	8,998,896	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>8,279,638</u>	<u>1,855,948</u>	<i>Third parties</i>
	<u>31,955,513</u>	<u>10,854,844</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(138,295)</u>	<u>(125,968)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>31,817,218</u>	<u>10,728,876</u>	

Pada tanggal 31 December 2020, saldo pihak ketiga termasuk pekerjaan dalam pelaksanaan dan penerimaan uang dari pelanggan belum teridentifikasi masing-masing sebesar Rp 288.989 dan Rp 281.970 (2019: Rp 510.913 dan Rp 71.854).

As at 31 December 2020, third parties balance included work in progress and due from customers which the cash received was not identified yet amounting to Rp 288,989 and Rp 281,970 (2019: Rp 510,913 and Rp 71,854), respectively.

PT PESONNA OPTIMA JASA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

Per tanggal 31 December 2020, saldo pihak berelasi termasuk pendapatan yang masih harus diterima sebesar Rp 18.445.284 (2019: Rp 5.989.493) belum ditagihkan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	125,968	-	<i>Beginning balance</i>
Pembentukan	<u>12,327</u>	<u>125,968</u>	<i>Additions</i>
Saldo akhir	<u>138,295</u>	<u>125,968</u>	<i>Ending balance</i>

Direksi berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. ACCOUNTS RECEIVABLES - NET (continued)

As at 31 December 2020, related parties balance includes unbilled accrued income amounting to Rp 18,445,284 (2019: Rp 5,989,493).

Movements of allowance for impairment losses is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	125,968	-	<i>Beginning balance</i>
Pembentukan	<u>12,327</u>	<u>125,968</u>	<i>Additions</i>
Saldo akhir	<u>138,295</u>	<u>125,968</u>	<i>Ending balance</i>

The Directors believe that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible accounts receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	2020	2019	
Piutang karyawan	46,015	66,748	<i>Employees receivables</i>
Lainnya	<u>180,800</u>	<u>114,781</u>	<i>Others</i>
	<u>226,815</u>	<u>181,529</u>	

Direksi berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dapat tertagih sepenuhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk piutang lain-lain tidak tertagih.

The Directors believe that all other receivables as at 31 December 2020 and 2019 are fully collectible and therefore no provision for doubtful other receivables is required.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAID EXPENSES

	2020	2019	
Umum dan administrasi	1,233,395	195,734	<i>General and administration</i>
Asuransi	-	29,000	<i>Insurance</i>
Sewa gedung	<u>-</u>	<u>546,850</u>	<i>Building rental</i>
	<u>1,233,395</u>	<u>771,584</u>	

8. ASET LAIN-LAIN

8. OTHER ASSETS

	2020	2019	
Lancar			<i>Current</i>
Uang muka pembayaran	103,355	906,550	<i>Advance payments</i>
Uang jaminan	<u>8,058</u>	<u>3,061</u>	<i>Security deposits</i>
	<u>111,413</u>	<u>909,611</u>	

Aset lain-lain merupakan uang muka kepada karyawan atas pembelian perlengkapan, biaya konstruksi, biaya pengiriman dan biaya operasional lainnya.

Other assets represent advances made to employee for purchase of equipments, construction costs, shipping costs and other operational costs.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TIDAK LANCAR DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Mutasi pelepasan aset tetap ke dalam aset tidak lancar dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	1,215,515	-	<i>Beginning balance</i>
Pelepasan aset tetap (Catatan 10)	50,714,961	13,985,994	<i>Fixed assets disposal (Note 10)</i>
Nilai buku aset tetap yang dilepas (Catatan 19)	<u>(37,227,253)</u>	<u>(12,770,479)</u>	<i>Net book value of fixed assets disposed (Note 19)</i>
	<u>14,703,223</u>	<u>1,215,515</u>	

Keuntungan pelepasan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fixed assets disposal to the non-current asset classified as held for sale is as follows:

	2020	2019	
Penerimaan dari penjualan aset tetap (Catatan 18)	42,897,295	14,957,042	<i>Proceeds from sale of fixed assets (Note 18)</i>
Nilai buku aset tetap yang dilepas (Catatan 19)	<u>(37,227,253)</u>	<u>(12,770,479)</u>	<i>Net book value of fixed assets disposed (Note 19)</i>
	<u>5,670,042</u>	<u>2,186,563</u>	

10. ASET TETAP - BERSIH

10. FIXED ASSETS - NET

31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification
Biaya perolehan:				
Tanah	2,315,158	1,242,477	-	3,557,635
Bangunan	778,397	1,561,686	-	2,340,083
Inventaris kantor	44,145,479	24,258,140	-	68,403,619
Kendaraan bermotor	289,441,266	181,770,275	(89,656,431)	44,841
Aset dalam pelaksanaan	-	18,000	-	18,000
	<u>336,680,300</u>	<u>208,850,578</u>	<u>(89,656,431)</u>	<u>44,841</u>
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	-	99,041	-	99,041
Inventaris kantor	17,700,523	13,475,080	-	31,175,603
Kendaraan bermotor	63,068,150	30,163,203	(38,941,470)	44,841
	<u>80,768,673</u>	<u>43,737,324</u>	<u>(38,941,470)</u>	<u>44,841</u>
Nilai buku bersih	<u>255,911,627</u>			<u>370,309,920</u>

31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Closing balance
Biaya perolehan Aset hak guna				
Bangunan	-	2,089,485	(1,599,535)	489,950
	<u>-</u>	<u>2,089,485</u>	<u>(1,599,535)</u>	<u>489,950</u>

31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Closing balance
Biaya perolehan Aset hak guna				
Bangunan	-	1,825,991	(1,599,535)	226,456
	<u>-</u>	<u>1,825,991</u>	<u>(1,599,535)</u>	<u>226,456</u>

Nilai buku bersih	<u>=</u>	<u>263,494</u>	<i>Net book value</i>
Jumlah		<u>370,573,414</u>	<i>Total</i>

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

	31 Desember/December 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Closing Balance
Biaya perolehan:					
Tanah	-	2,315,158	-	-	2,315,158
Bangunan	-	778,397	-	-	778,397
Inventaris kantor	21,572,560	10,418,935	(235,416)	12,389,400	44,145,479
Kendaraan bermotor	234,090,010	82,213,920	(26,862,664)	-	289,441,266
Aset dalam pelaksanaan	11,223,400	1,166,000	-	(12,389,400)	-
	266,885,970	96,892,410	(27,098,080)	-	336,680,300
Akumulasi penyusutan:					
Inventaris kantor	7,528,138	10,172,385	-	-	17,700,523
Kendaraan bermotor	56,227,557	19,717,263	(12,876,670)	-	63,068,150
	63,755,695	29,889,648	(12,876,670)	-	80,768,673
Nilai buku bersih	203,130,275				255,911,627
					<i>Net book value</i>

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	42,483,440	29,082,061	<i>Cost of revenue (Note 19)</i>
Beban usaha (Catatan 20)	1,253,884	807,587	<i>Operating expenses (Note 20)</i>
	43,737,324	29,889,648	

Penambahan aset tetap per 31 Desember 2020, termasuk saldo awal aset hak-guna sebesar Rp 546.850.

Addition of fixed assets as at 31 December 2020, including the beginning balance of right-of-use asset amounting to Rp 546,850.

Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat aset tetap kendaraan yang dijaminkan untuk pinjaman ke bank sebesar Rp 16.247.230 (31 Desember 2019: Rp 17.713.363).

Per 31 December 2020, there are vehicles fixed assets amounting to Rp 16,247,230 that are pledged as a collateral for bank borrowings (31 December 2019: Rp 17,713,363).

Aset dalam pelaksanaan merupakan akumulasi biaya material dan biaya lainnya yang terkait dengan aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents the accumulation of material costs and other costs associated with the asset in the settlement.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap kendaraan diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan tanggung jawab hukum pihak ketiga. Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As at 31 December 2020 and 2019, fixed assets of vehicles are covered by insurance against comprehensive losses and third party lawsuits. The Directors believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the asset insured.

Inventaris kantor dan kendaraan bermotor dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp 360.437.243 (2019: Rp 247.504.796) digunakan dalam usaha penyewaan dalam bentuk sewa operasi dan sisanya digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Pada umumnya, setelah mencapai atau melewati umur manfaat, kendaraan bermotor dijual melalui kegiatan usaha Perusahaan yang bergerak di bidang penjualan kendaraan bekas. Ketika siap untuk dijual, kendaraan tersebut direklasifikasi ke akun aset tidak lancar dimiliki untuk dijual.

Office equipments and motor vehicles with a total carrying amount of Rp 360,437,243 (2019: Rp 247,504,796) are used in the rental business under operating lease while the remaining are used for the Company's operational activities. Generally, after reaching the end of their useful lives, motor vehicles will be sold through the Company's line of business engaged in sales of used vehicles. When they are ready to be sold, the vehicles are reclassified to non-current asset classified as held for sale account.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi Direksi, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Aset hak-guna

Laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 telah menyajikan saldo-saldo berikut yang berkaitan dengan sewa:

<u>1 Januari/ January 2020</u>		
<u>Aset tetap</u>		<u>Fixed assets</u>
Aset hak guna - nilai bersih	<u>546,850</u>	<u>Right-of-use assets - net</u>
<u>Akrual dan utang lainnya</u>		
Liabilitas sewa	<u>-</u>	<u>Accruals and other payables</u> <u>Lease liabilities</u>
Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut yang berkaitan dengan sewa:		
		<i>The profit or loss shows the following amounts related to leases:</i>
<u>31 Desember/ December 2020</u>		
<u>Beban usaha</u>		<u>Operating expenses)</u>
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 20)	<u>1,825,991</u>	<u>Depreciation of right-of-use assets (Note 20)</u>
<u>Beban lain-lain</u>		<u>Other expense</u>
Beban bunga	<u>-</u>	<u>Interest expense</u>

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 546.850.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 1.542.635.

Jumlah tersebut adalah jumlah pembayaran penuh atas sewa selama periode sesuai dengan kontrak sewanya. Sehingga tidak ada kewajiban pembayaran lain atas sewa yang masih harus dibayarkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat aset tetap yang dibeli dengan utang pembiayaan dari PT Toyota Astra Financial Services dan PT Dipo Star Finance masing-masing sebesar Rp 65.971.220 dan Rp 46.236.750.

11. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak pertambahan nilai Pasal 21	<u>18,853,571</u> <u>7,824</u>	<u>24,131,186</u> <u>7,824</u>	<i>Value added tax Article 21</i>
	<u>18,861,395</u>	<u>24,139,010</u>	

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

Based on the Directors' assessment, there have been no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as at 31 December 2020 and 2019.

Right-of-use assets

The statement of financial position as at 1 January 2020 has presented the following amounts related to leases:

<u>1 Januari/ January 2020</u>	<u>Fixed assets</u>
<u>Aset tetap</u>	<u>Right-of-use assets - net</u>
Aset hak guna - nilai bersih	<u>546,850</u>

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut yang berkaitan dengan sewa:

<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>Operating expenses)</u>
<u>Beban usaha</u>	<u>Depreciation of right-of-use assets (Note 20)</u>
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 20)	<u>1,825,991</u>

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2019 is amounting to Rp 546,850.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2020 is amounting to Rp 1,542,635.

Those amounts are full payment of lease during the period according to the lease contract. Therefore, there is no other payment of lease liabilities that should be accrued.

As at 31 December 2020, fixed assets amounting to Rp 65,971,220 and Rp 46,236,750 are purchased using financing loan from PT Toyota Astra Financial Services and PT Dipo Star Finance, respectively.

11. TAXATION

a. Prepaid tax

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	2020	2019	
Pajak penghasilan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 29	2,825,756	2,822,023	Article 29
Pasal 25	<u>742,547</u>	<u>875,120</u>	Article 25
	<u>3,568,303</u>	<u>3,697,143</u>	
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
Pasal 21	1,254,222	376,789	Article 21
Pasal 4 (2)	26,814	38,672	Article 4(2)
Pasal 23	<u>34,136</u>	<u>27,931</u>	Article 23
	<u>1,315,172</u>	<u>443,392</u>	
	<u>4,883,475</u>	<u>4,140,535</u>	

c. Beban pajak penghasilan

	2020	2019	
Beban pajak kini	15,663,572	15,618,534	<i>Current tax expense</i>
Beban pajak tangguhan	<u>1,772,201</u>	<u>2,509,311</u>	<i>Deferred tax expenses</i>
	<u>17,435,773</u>	<u>18,127,845</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak Perusahaan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to the Company's profit before tax is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak	76,859,426	68,450,209	<i>Profit before tax</i>
Ditambah/(dikurang):			
Beban yang tidak diperkenankan	3,270,829	4,061,171	<i>Add/(deduct):</i>
Dampak atas perubahan tarif pajak dan pembulatan	<u>(876,741)</u>	-	<i>Non-deductible expense</i> <i>Impact on changes in tax rate</i> <i>and rounding</i>
Penghasilan kena pajak	79,253,514	72,511,380	<i>Taxable income</i>
Tarif pajak yang berlaku	22%	25%	<i>Applicable income tax rate</i>
Beban pajak penghasilan	<u>17,435,773</u>	<u>18,127,845</u>	<i>Income tax expenses</i>

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak	76,859,426	68,450,209	<i>Profit before tax</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	(10,054,372)	(11,150,928)	Depreciation of fixed assets
Akrual bonus	(270,450)	987,716	Accrued bonus
Beban manfaat karyawan	1,380,295	-	Employee benefit expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>12,327</u>	<u>125,968</u>	Allowance for impairment losses
	<u>(8,932,200)</u>	<u>(10,037,244)</u>	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak diperkenankan	<u>3,270,829</u>	<u>4,061,171</u>	Non deductible expense
Penghasilan kena pajak	<u>71,198,055</u>	<u>62,474,136</u>	<i>Taxable income</i>
Beban pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku 22% (2019: 25%)	<u>15,663,572</u>	<u>15,618,534</u>	Income tax expense calculated at the applicable tax rate 22% (2019: 25%)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:			<i>Less prepaid income taxes:</i>
Pasal 22	214,641	217,508	Article 22
Pasal 23	3,314,892	3,218,700	Article 23
Pasal 25	<u>9,308,283</u>	<u>9,360,303</u>	Article 25
	<u>12,837,816</u>	<u>12,796,511</u>	
Pajak terutang	<u>2,825,756</u>	<u>2,822,023</u>	<i>Income tax payable</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan meyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses (continued)

The reconciliation between profit before income tax and the taxable income is as follows:

d. Liabilitas pajak tangguhan - bersih

d. Deferred tax liabilities - net

	31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rate	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke laporan penghasilan komprehensif lain/charged to other comprehensive income	
Penyusutan aset tetap	(2,884,098)	346,092	(2,211,962)	-	(4,749,968)
Akrual bonus	1,245,260	(149,431)	(59,499)	-	1,036,330
Cadangan kerugian penurunan nilai	31,492	(3,779)	2,712	-	30,425
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	-	303,665	(19,740)	283,925
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(1,607,346)</u>	<u>192,882</u>	<u>(1,965,084)</u>	<u>(19,740)</u>	<u>(3,399,288)</u>

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. (Liabilitas)/aset pajak tangguhan

31 Desember/December 2019			
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance
Penyusutan aset tetap	(96,366)	(2,787,732)	-
Akrual bonus	998,331	246,929	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	31,492	-
Liabilitas pajak tangguhan	<u>901,965</u>	<u>(2,509,311)</u>	<u>-</u>
			<u>(1,607,346)</u>

Direksi berkeyakinan bahwa saldo pajak tangguhan di atas dapat digunakan di masa yang akan datang.

The Directors believe that the deferred tax balance above can be recovered in the future.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00001/407/18/023/20 yang diterbitkan tanggal 6 Januari 2020 untuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa masa pajak Januari 2016 hingga Desember 2018 sebesar Rp 17.757.013. Pada tanggal 30 Januari 2020, Perusahaan telah menerima pembayaran atas kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 17.741.050.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

12. UTANG USAHA

12. ACCOUNTS PAYABLES

	2020	2019	
Pembelian aset tetap	10,067,120	39,788,800	
Lainnya	<u>792,209</u>	<u>-</u>	
	<u>10,859,329</u>	<u>39,788,800</u>	<i>Purchase of assets Others</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang usaha sebesar Rp 39.788.800 merupakan utang kepada pemasok atas pembelian aset tetap termasuk PPN sebesar Rp 3.097.270.

On 31 December 2019, accounts payables amounting to Rp 39,788,800 consists of payables to vendors for purchase of fixed assets including VAT amounting to Rp 3,097,270.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. AKRUAL DAN UTANG LAINNYA

	2020	2019	
Karyawan	9,377,660	7,552,269	Employee
Bonus	4,710,590	4,981,040	Bonus
Umum dan administrasi	990,619	380,343	General and administration
Sewa gedung	433,493	258,400	Building rental
Akrual bunga	318,750	361,816	Accrued interests
Lainnya	<u>2,276,116</u>	<u>3,392,328</u>	Others
	<u><u>18,107,228</u></u>	<u><u>16,926,196</u></u>	

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The post-employment benefits recognised in the statement of financial position are as follows:

	2020	2019	
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	<u>1,290,569</u>	-	Pension benefits and other post-employment benefit
Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya adalah sebagai berikut:			<i>The movement of pension benefits and other post employment benefit is as follows:</i>

	2020	2019	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Biaya jasa lalu	957,049	-	Past service cost
Biaya jasa kini	347,638	-	Current service cost
Biaya bunga	75,608	-	Interest expense
Rugi aktuaria pada kewajiban	<u>(89,726)</u>	-	Actuarial loss on liabilities
	<u><u>1,290,569</u></u>	<u><u>-</u></u>	

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the profit or loss is as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa lalu	347,638	-	Past service cost
Beban jasa kini	75,608	-	Current service cost
Beban bunga	<u>957,049</u>	-	Interest expense
	<u><u>1,380,295</u></u>	<u><u>-</u></u>	

Jumlah yang diakui pada laba rugi komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in other comprehensive income is as follows:

	2020	2019	
Penyesuaian pengalaman kewajiban	<u>(89,726)</u>	-	Experience adjustment on obligation
	<u><u>(89,726)</u></u>	<u><u>-</u></u>	

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 13,58 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2020 is 13.58 years.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pensiun untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020			<i>Discount rate</i>	
	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%	1,534,073		1,925,523	
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	1,915,951		1,538,870	<i>Future salary increase</i>

15. PINJAMAN

15. BORROWINGS

	2020	2019	<i>Third parties:</i>
Pihak ketiga:			<i>Current</i>
Jangka pendek			
PT Toyota Astra Financial Services	23,315,180	-	PT Toyota Astra Financial Services
PT Dipo Star Finance	<u>14,221,906</u>	<u>-</u>	PT Dipo Star Finance
	<u>37,537,086</u>	<u>-</u>	
Jangka panjang			<i>Non-current</i>
PT Toyota Astra Financial Services	35,461,777	-	PT Toyota Astra Financial Services
PT Dipo Star Finance	<u>29,433,353</u>	<u>-</u>	PT Dipo Star Finance
	<u>64,895,130</u>	<u>-</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Jangka pendek			<i>Current</i>
Pinjaman bank	3,000,000	3,000,000	Bank borrowing
PT Pegadaian (Persero)	<u>236,561</u>	<u>567,770</u>	PT Pegadaian (Persero)
	<u>3,236,561</u>	<u>3,567,770</u>	
Jangka panjang			<i>Non-current</i>
Yayasan Kesejahteraan Pegadaian Permata	68,000,000	45,000,000	Yayasan Kesejahteraan Pegadaian Permata
Pinjaman bank	-	3,000,000	Bank borrowing
PT Pegadaian (Persero)	<u>-</u>	<u>236,561</u>	PT Pegadaian (Persero)
	<u>68,000,000</u>	<u>48,236,561</u>	
	<u>173,668,777</u>	<u>51,804,331</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman-pinjaman di atas dikenakan suku bunga tahunan berkisar 7,38% - 10,15% (2019: 9,00% - 10,15%). Pinjaman bank dan utang pembiayaan dijamin dengan jaminan fidusia dari aset tetap kendaraan Perusahaan (lihat Catatan 10).

Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman dengan Bank dan lembaga keuangan lainnya.

As at 31 December 2020, the above borrowings bear interest rates with annual rates ranging between 7.38% - 10.15% (2019: 9.00% - 10.15%). Bank borrowing and financing loan is secured with fiduciary over the Company's fixed asset (see Note 10).

The Company has fulfilled the debt covenants requirements outlined in loan agreements with the Bank and other financial entities

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN (lanjutan)

Berikut adalah penjelasan detail mengenai fasilitas pinjaman yang dimiliki oleh Perusahaan:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan telah memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi I dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 14.145.000. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 30 Desember 2021 dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman setiap bulannya setiap tanggal penarikan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 7.000.000 pada tanggal 30 Agustus 2019, dengan suku bunga efektif tahunan sebesar 10,15%.

Periode maksimum pencairan fasilitas pinjaman adalah 12 bulan sejak perjanjian pinjaman ini ditandatangani.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman bank telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada 31 Desember 2020, saldo pokok terutang atas pinjaman bank terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 3.000.000.

PT Pegadaian (Persero)

Pada tanggal 18 Mei 2018, Perusahaan telah mendapatkan dua pinjaman Amanah dari PT Pegadaian (Persero) masing-masing dengan jumlah Rp 851.700 dan Rp 851.600 dengan jangka waktu 3 tahun. Pinjaman Amanah ini digunakan untuk melakukan pembelian aset tetap.

Pembayaran mu'nah dan pokok pinjaman Amanah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman Amanah terhadap PT Pegadaian (Persero) sebesar Rp 236.561 (2019: Rp 804.331).

PT Toyota Astra Financial Services

Pada tanggal 29 Juni 2020, 4 Agustus 2020, dan 22 September 2020, Perusahaan telah mendapatkan fasilitas utang pembiayaan untuk pengadaan mobil dari PT Toyota Astra Financial Services ("TAFS") sebesar Rp 65.971.220 dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo hutang pembiayaan dari TAFS sebesar Rp 58.776.957

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. BORROWINGS (continued)

Below are detailed explanation of the Company's borrowing facilities:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On 25 February 2019, the Company obtained a investment credit facility I from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 14,145,000. This facility will mature on 30 December 2021 with monthly repayment after each drawdown date. The Company utilised this facility amounting to Rp 7,000,000 on 30 August 2019, with effective interest rate of 10.15% per annum.

Maximum period of borrowing's facility drawdown is 12 months after the borrowing agreement was signed.

Interest and principal of bank borrowing has been paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2020, total principal outstanding balance of bank borrowing from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is amounting to Rp 3,000,000.

PT Pegadaian (Persero)

On 18 May 2018, the Company has obtained two Amanah loans from PT Pegadaian (Persero) each amounting Rp 851,700 and Rp 851,600, respectively, with loan period 3 years. This Amanah loan used to purchase fixed asset.

Mu'nah and principle payment of Amanah loan paid by the Company on schedule.

As at 31 December 2020, Amanah loan balance to PT Pegadaian (Persero) is amounting Rp 236,561 (2019: Rp 804,331).

PT Toyota Astra Financial Services

On 29 June 2020, 4 August 2020, and 22 September 2020, the Company obtained a financing loan facility for vehicles procurements from PT Toyota Astra Financial Services ("TAFS") amounting to 65,971,220 with a period of 3 years.

The Company has paid the loan principal and interests on schedule.

As at 31 December 2020, outstanding financing loan from TAFS is amounting to Rp 58,776,957.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN (lanjutan)

PT Dipo Star Finance

Pada tanggal 5 Oktober 2020, Perusahaan telah mendapatkan fasilitas hutang pembiayaan untuk pengadaan mobil dari PT Dipo Star Finance sebesar Rp 30.010.750 dan Rp 16.226.000 secara berurutan, dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun.

Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo hutang pembiayaan dari PT Dipo Star Finance sebesar Rp 43.655.259.

Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"

Pada tanggal 1 November 2016, Perusahaan telah mendapatkan pinjaman subordinasi dari Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" dengan jumlah Rp 25.000.000 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun dari pokok pinjamannya. Perjanjian pinjaman subordinasi ini telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir pada tanggal 1 November 2020 (tingkat suku bunga menjadi 8,50%).

Pada tanggal 22 Maret 2017, Perusahaan telah mendapatkan pinjaman kedua subordinasi dari Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" dengan jumlah Rp 10.000.000 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun dari pokok pinjamannya. Perjanjian pinjaman subordinasi ini telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir pada tanggal 22 Maret 2020 (tingkat suku bunga menjadi 8,50%).

Pada tanggal 4 Januari 2019, Perusahaan telah mendapatkan pinjaman ketiga subordinasi dari Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" dengan jumlah Rp 10.000.000 dan suku bunga sebesar 9,00% per tahun dari pokok pinjaman.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan telah mendapatkan pinjaman keempat subordinasi dari Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" dengan jumlah Rp 10.000.000 dan suku bunga sebesar 8,50% per tahun dari pokok pinjaman.

Pada tanggal 31 Agustus 2021, Perusahaan telah mendapatkan pinjaman kelima subordinasi dari Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" dengan jumlah Rp 13.000.000 dan suku bunga sebesar 8,50% per tahun dari pokok pinjaman.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. BORROWINGS (continued)

PT Dipo Star Finance

On 5 October 2020, the Company obtained a financing loan facility for vehicles procurements from PT Dipo Star Finance amounting to Rp 30,010,750 and Rp 16,226,000 respectively, with a period of 3 years.

The Company has paid the loan principal and interests on schedule.

As at 31 December 2020, outstanding financing loan from PT Dipo Star Finance is amounting to Rp 43,655,259.

Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"

On 1 November 2016, the Company has obtained subordinated loan from Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" amounting Rp 25,000,000 and interest rate 10.50% per annum from its loan principle. This subordinated loan agreement has been extended several times and recently on 1 November 2020 (interest rate changed to 8.50%).

On 22 March 2017, the Company has obtained second subordinated loan from Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" amounting to Rp 10,000,000 and interest rate 9.50% per annum extended several times and recently on 22 March 2020 (interest rate changed to 8.50%).

On 4 January 2019, the Company has obtained third subordinated loan from Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" amounting to Rp 10,000,000 and interest rate 9.00% per annum from its loan principle.

On 26 March 2020, the Company has obtained fourth subordinated loan from Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" amounting to Rp 10,000,000 and interest rate 8.50% per annum from its loan principle.

On 31 August 2020, the Company has obtained fifth subordinated loan from Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" amounting to Rp 13,000,000 and interest rate 8.50% per annum from its loan principle.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN (lanjutan)

Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, kedua belah pihak setuju untuk membuat surat pernyataan terkait semua fasilitas pinjaman yang telah diperpanjang di tahun 2020 termasuk fasilitas pinjaman baru di masa mendatang bahwa semua perjanjian ini secara otomatis akan diperpanjang selama 1 tahun apabila perjanjian perpanjangan belum ditandatangani serta tidak boleh dilakukannya perlunasan dipercepat. Pernyataan ini berakhir ketika semua pokok pinjaman telah dilunasi. Dengan demikian semua saldo pinjaman ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang di tahun 2020.

Pada tanggal 31 December 2020, saldo pinjaman terhadap Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" adalah sebesar Rp 68.000.000 (2019: Rp 45.000.000).

16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

15. BORROWINGS (continued)

Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"
(continued)

As at 31 December 2020, both parties agreed to make a statement letter for all of the renewed borrowing facilities in 2020 including new borrowing facilities in the future whether all of the agreements will automatically rolled over for 1 year if the renewal agreement not signed yet and also prohibiting to make early settlement. This statement ended once all of the borrowing's principle has been settled. Therefore all of the borrowing balance is classified as non-current liability in 2020.

As at 31 December 2020, borrowing balance to Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata" is amounting to Rp 68,000,000 (2019: Rp 45.000.000).

16. CAPITAL STOCK

The composition of shareholders as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember/December 2020 dan/and 2019

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Pegadaian (Persero)	99,000	99%	99,000,000
Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"	1,000	1%	1,000,000
	100,000	100%	100,000,000

17. DIVIDEN

Berdasarkan notulen Rapat Umum Pemegang Saham PT Pesonna Optima Jasa Nomor 699/POJ/VI/2019 tanggal 25 Juni 2019, Perusahaan memutuskan penggunaan laba bersih tahun 2018 sebesar 20% dibagikan sebagai dividen. Dividen ini telah dibayarkan Perusahaan kepada para pemegang saham sebesar Rp 7.147.352 dalam bentuk tunai di bulan Juli 2019.

17. DIVIDEND

Based on the Minutes of the Annual General Meeting Number 699/POJ/VI/2019 dated 25 June 2019, the Company agreed to allocate 20% of net income in year 2018 as dividend. The dividend has been paid to the shareholders amounting to Rp 7,147,352 in form of cash in July 2019.

18. PENDAPATAN

18. REVENUE

	2020	2019	
Jasa outsourcing	799,560,441	721,100,878	Outsourcing services
Jasa kredit dan rental	118,564,194	90,552,320	Credit and rental services
Penjualan kendaraan bekas	42,897,295	14,957,042	Sale of used vehicles
Jasa usaha lainnya	10,562,026	25,248,103	Other services
Jasa ekspedisi	569,786	621,096	Expedition services
	972,153,742	852,479,439	

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

19. COST OF REVENUE

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	694,659,939	623,373,374	Salary and benefits
BPJS Kesehatan dan			BPJS Kesehatan and
BPJS Ketenagakerjaan	49,903,531	48,038,670	BPJS Ketenagakerjaan
Penyusutan (Catatan 10)	42,483,440	29,082,061	Depreciation (Note 10)
Kendaraan bekas (Catatan 9)	37,227,253	12,770,479	Used vehicles (Note 9)
Reparasi dan pemeliharaan	23,074,134	13,204,687	Repair and maintenance
Bunga pembiayaan	1,498,681	-	Financing interests
Jasa ekspedisi	518,411	295,186	Expedition services
Biaya jasa lainnya	7,766,519	20,368,810	Other service expenses
	857,131,908	747,133,267	

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	2020	2019	
Beban pegawai	25,218,389	20,684,025	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	11,387,146	11,923,555	General and administration expenses
Penyusutan (Catatan 10)	3,079,875	807,587	Depreciation (Note 10)
	39,685,410	33,415,167	

21. BIAYA KEUANGAN

21. FINANCE COSTS

	2020	2019	
Subordinasi	4,932,917	4,650,000	Subordinated
Bank	431,858	671,658	Bank
Pembiayaan syariah	197,251	211,537	Sharia financing
	5,562,026	5,533,195	

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

22. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

Sifat hubungan berelasi

Nature of relationship

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan individu yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan.

Related parties are companies and individuals who directly have relationships with the company ownership or management.

Berikut adalah rincian sifat hubungan berelasi untuk pihak-pihak yang memiliki transaksi signifikan dengan Perusahaan:

The nature of relationships for parties which have significant transactions with the Company:

Pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Pegadaian (Persero)	Pemegang saham Perusahaan/The Company's shareholders	Transaksi piutang terkait pembayaran jasa outsourcing, sewa kendaraan, dan lainnya/ Receivables transaction in relation with outsourcing, car rental and other services
Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"	Pemegang saham Perusahaan/The Company's shareholders	Transaksi utang terkait produk Amanah (pembiayaan kendaraan)/ Liabilities transaction in relation with Amanah (vehicles financing)
		Transaksi pinjaman untuk operasional/ Loan transaction for operation

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Berikut adalah rincian sifat hubungan berelasi untuk pihak-pihak yang memiliki transaksi signifikan dengan Perusahaan: (lanjutan)

Pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Pegadaian Galeri Dua Empat	Memiliki penyertaan saham/The Company's direct participation	Transaksi investasi saham/Investment in shares transaction
PT Pesonna Indonesia Jaya	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Transaksi piutang terkait pembayaran jasa outsourcing, sewa kendaraan, dan lainnya/ Receivables transaction in relation with outsourcing, car rental and other services
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Transaksi piutang terkait pembayaran jasa outsourcing, sewa kendaraan, dan lainnya/ Receivables transaction in relation with outsourcing, car rental and other services
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Transaksi utang terkait pembayaran sewa dan renovasi gedung kantor/Payables transaction in relation with rental and renovation of office building
PT Bank DKI - unit usaha syariah	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Penempatan dana dan fasilitas kredit/Fund placement and credit facility
PT Bank Syariah Mandiri	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Penempatan dana/Fund placement
PT Bank DKI	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Penempatan dana/Fund placement
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Penempatan dana/Fund placement
Komisaris dan Direksi/ Commissioner and Director	Manajemen kunci/Key management	Beban gaji/Salaries expenses

2020

2019

Kas dan setara kas			Cash and cash equivalent
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34,825,559	20,669,183	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,573,700	10,507,830	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,806,197	3,973,035	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DKI - unit usaha syariah	4,564	78,307	PT Bank DKI - unit usaha syariah
PT Bank DKI	1,514	1,941	PT Bank DKI
PT Bank BRI Syariah Tbk	970	-	PT Bank BRI Syariah Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	635	1,096	PT Bank Syariah Mandiri
	49,213,139	35,231,392	
Persentase terhadap jumlah aset	10.11%	10.70%	Percentage of total assets

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

22. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Nature of relationship (continued)

	2020	2019	
Piutang usaha			Accounts receivables
PT Pegadaian (Persero)	22,964,518	8,456,912	PT Pegadaian (Persero)
PT Pesonna Indonesia Jaya	704,597	541,984	PT Pesonna Indonesia Jaya
PT Pegadaian Galeri Dua Empat	<u>6,760</u>	-	PT Pegadaian Galeri Dua Empat
	<u>23,675,875</u>	<u>8,998,896</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	4.86%	2.73%	Percentage of total assets
Penyertaan langsung			Direct participations
PT Pegadaian Galeri Dua Empat	<u>1,000</u>	<u>1,000</u>	PT Pegadaian Galeri Dua Empat
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	Percentage of total assets
Pinjaman			Borrowings
Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"	68,000,000	45,000,000	Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,000,000	6,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Pegadaian (Persero)	<u>236,561</u>	<u>804,331</u>	PT Pegadaian (Persero)
	<u>71,236,561</u>	<u>51,804,331</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	33.53%	45.34%	Percentage of total liabilities
Utang lainnya			Other payables
PT Pesonna Indonesia Jaya	<u>433,493</u>	<u>258,400</u>	PT Pesonna Indonesia Jaya
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.20%	0.23%	Percentage of total liabilities
Pendapatan			Revenue
PT Pegadaian (Persero)	881,213,694	828,070,345	PT Pegadaian (Persero)
PT Pesonna Indonesia Jaya	4,599,817	5,565,800	PT Pesonna Indonesia Jaya
PT Pegadaian Galeri Dua Empat	<u>1,777,835</u>	<u>1,100,297</u>	PT Pegadaian Galeri Dua Empat
	<u>887,591,346</u>	<u>834,736,442</u>	
Persentase terhadap jumlah pendapatan	91.30%	97.92%	Percentage of total revenue

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

22. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Nature of relationship (continued)

	2020	2019	
Biaya keuangan			Finance costs
Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"	4,932,917	4,650,000	Yayasan Kesejahteraan Pegadaian "Permata"
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	431,858	223,794	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Pegadaian (Persero)	197,251	211,537	PT Pegadaian (Persero)
PT Bank DKI - unit usaha syariah	-	447,864	PT Bank DKI - usaha syariah
	<u>5,562,026</u>	<u>5,533,195</u>	
Persentase terhadap jumlah biaya keuangan	100.00%	100.00%	Percentage of total finance costs
Beban usaha			Operating expenses
PT Pesonna Indonesia Jaya	777,999	235,119	PT Pesonna Indonesia Jaya
Persentase terhadap jumlah beban	1.96%	0.70%	Percentage of total expenses
Jumlah kompensasi Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 367.406 dan Rp 1.840.800 (2019: Rp 691.419 dan Rp 1.510.584).			Total compensation paid to the Company's Commissioner and Director for the year ended 31 Desember 2020 are amounting to Rp 367,406 and Rp 1,840,800 (2019: Rp 691,419 and Rp 1,510,584).

23. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian instalasi Security Command Center (SCC) dengan pihak ketiga berupa jasa servis untuk jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal instalasi. Perjanjian ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 41 tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi II dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan plafond kredit sebesar Rp 14.220.000 dengan tingkat bunga 9,25% per tahun. Provisi atas fasilitas kredit sebesar 0,5% dari plafond kredit. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan modal kerja.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 25 Februari 2023. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini belum digunakan.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

- a. The Company entered into installation Security Command Center (SCC) with third parties for the service for 3 years commencing since the installation date. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- b. According to the Credit Agreement No. 41 dated 25 February 2019, the Company obtained investment credit facility II from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting Rp 14,220,000 with an interest rate of 9.25% per annum. The provision fee for this facility is 0.5% from credit plafond. The purpose of the facility is for financing working capital.

This facility is valid until 25 February 2023. As at 31 December 2020, this facility is not utilised yet.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- c. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi III dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan *plafond* kredit sebesar Rp 10.400.000 dengan tingkat bunga 9,25% per tahun. Provisi atas fasilitas kredit sebesar 0,5% dari *plafond* kredit. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan modal kerja.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 25 Februari 2024. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini belum digunakan.

24. MANAJEMEN RISIKO DAN KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan seperti risiko pasar (termasuk risiko suku bunga atas nilai wajar), risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga atas arus kas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul akibat perubahan variabel-variabel pasar yang akan mempengaruhi nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan yang dapat diterima, dan secara bersamaan juga mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh batasan dan kerangka kebijakan yang menyeluruh untuk mengendalikan jumlah risiko yang masih dapat diterima oleh Perusahaan.

Unit kerja risiko pasar bertanggung jawab atas penetapan kebijakan risiko pasar secara keseluruhan.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

- c. According to the Credit Agreement No. 42 dated 25 February 2019, the Company obtained investment credit facility III from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting Rp 10,400,000 with an interest rate of 9.25% per annum. The provision fee for this facility is 0.5% from credit *plafond*. The purpose of the facility is for financing working capital.

This facility is valid until 25 February 2024. As at 31 December 2020, this facility is not utilised yet.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Company's activities consist of various financial risk such as market risk (including and interest rate risk on fair value), credit risk, liquidity risk, and interest rate risk on cash flow. Overall, the Company's financial risk management program focused on the uncertainty of financial market and to minimise potential losses impacting on the Company's financial performance.

Market risk

The Company considers market risk as the risk that changes in market variables will affect the fair value or future cash flows of its holding of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposure within acceptable parameters, while optimising the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Company will accept.

The market risk unit is responsible for all of the market risk policy.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO DAN KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Perusahaan tidak mempunyai risiko yang signifikan terhadap nilai tukar mata uang asing karena transaksi utama Perusahaan dilakukan menggunakan mata uang fungsional. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dalam jumlah yang material. Oleh karena itu perubahan nilai tukar dari mata uang asing terhadap mata uang fungsional pada tanggal pelaporan tidak akan berdampak signifikan terhadap laba rugi setelah pajak Perusahaan untuk tahun berjalan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Aset Perusahaan yang terekspos dengan risiko suku bunga adalah kas dan bank. Perubahan kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan bagi pendapatan bunga Perusahaan.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga mengambang mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Perusahaan terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan fluktuasi suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan:

Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect of profit before tax			
Peningkatan/ Increase by 1%	Penurunan/ Decrease by 1 %	31 Desember 2020	31 December 2020
31 Desember 2020	1,736,135	(1,736,135)	31 December 2020
31 Desember 2019	(517,491)	517,491	31 December 2019

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

Foreign exchange risk

The Company has no significant foreign exchange risks since the Company's transactions are performed using the Company's functional currency. As at 31 December 2020 and 2019, the Company has no material financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies. Therefore, changes in foreign exchange against the Company's functional currency will not significantly impact to the Company's current year profit after tax.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company's financial assets which are exposed to interest rate risk is cash and bank. The changes due to higher or lower interest rate in market will not significantly impact the Company's interest income.

The Company's interest rate risk primarily arises from its borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Company to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Company to fair value interest rate risk.

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible fluctuation change in interest rate, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax:

Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect of profit before tax	Peningkatan/ Increase by 1%	Penurunan/ Decrease by 1 %
31 Desember 2020	1,736,135	(1,736,135)
31 Desember 2019	(517,491)	517,491

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO DAN KEUANGAN (lanjutan)

a. **Faktor risiko keuangan** (lanjutan)

Risiko kredit

Perusahaan memiliki kebijakan kredit untuk menetapkan batas kredit pelanggan dan memantau saldo mereka secara berkelanjutan. Kualitas kredit dinilai setelah mempertimbangkan posisi keuangan dan pengalaman masa lalu dari pelanggan.

Penyisihan digunakan untuk mencatat kerugian atas penurunan nilai suatu akun kecuali, jika Perusahaan merasa yakin bahwa tidak ada pemulihannya yang mungkin terjadi terhadap tagihan tersebut. Pada saat itu, aset keuangan dianggap tidak tertagih dan beban penyisihannya dihapuskan atas nilai tercatat dari aset keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Eksposur maksimum dicatat berdasarkan nilai tercatat bersih yang dilaporkan di laporan posisi keuangan.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. **Financial risk factors** (continued)

Credit risk

The Company has a credit policy in place which establishes credit limits for customers and monitors their balances on an ongoing basis. The credit quality is assessed after taking into account its financial position and past experience with the customer.

The allowance is used to record impairment losses unless, if the Company is satisfied that no recovery of the amount owed is possible. At that point, the financial asset is considered irrecoverable and the amount charged to the allowance is written off against the carrying amount of the impaired financial asset.

The table below describes the Company's maximum credit risk exposure and risk concentration as at 31 December 2020 and 2019. The maximum exposure is recorded based on net carrying value recorded in statement of financial position.

31 Desember/December 2020			Assets
Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration			
Pemerintah/ Government	Lain-lain/ Others	Eksposur maksimum/ Exposure maximum	
Aset			
Kas dan setara kas	-	49,213,139	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	-	31,817,218	Accounts receivables - net
Piutang lain-lain	-	226,815	Other receivables
Aset lain-lain	-	8,058	Other assets
		<u>81,265,230</u>	<u>81,265,230</u>
31 Desember/December 2019			
Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration			
Pemerintah/ Government	Lain-lain/ Others	Eksposur maksimum/ Exposure maximum	
Aset			
Kas dan setara kas	-	35,231,392	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	-	10,728,876	Accounts receivables - net
Piutang lain-lain	-	181,529	Other receivables
Aset lain-lain	-	3,061	Other assets
		<u>46,144,858</u>	<u>46,144,858</u>

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO DAN KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit Perusahaan berdasarkan kualitas aset keuangan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2020					Assets
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Aset					
Kas dan setara kas	49,213,139	-	-	49,213,139	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	21,004,115	10,813,103	138,295	31,955,513	Accounts receables
Piutang lain-lain	226,815	-	-	226,815	Other receivables
Aset lain-lain	8.058	-	-	8.058	Other assets
	70,452,127	10,813,103	138,295	81,403,525	
Cadangan kerugian penurunan nilai				(138,295)	Allowance for impairment losses
				81,265,230	

31 Desember/December 2019					Assets
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Aset					
Kas dan setara kas	35,231,392	-	-	35,231,392	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6,500,407	4,228,469	125,968	10,854,844	Accounts receivables
Piutang lain-lain	181,529	-	-	181,529	Other receivables
Aset lain-lain	3.061	-	-	3.061	Other assets
	41,916,389	4,228,469	125,968	46,270,826	
Cadangan kerugian penurunan nilai				(125,968)	Allowance for impairment losses
				46,144,858	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo sebagai akibat dari pembayaran kepada pemberi pinjaman dan pembayaran atas utang usaha. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan mengelola profil jatuh tempo liabilitas keuangan, serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah piutang usaha dan kas dan bank.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the company unable to meet its obligation when they fall due as a result of payment to lender and payment for accounts payables. Liquidity risk management means maintaining adequate cash and bank balance. The Company manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flow continuously and supervision of maturity date of financial assets and liabilities.

Prudent liquidity risk management includes managing the maturity profile of financial liabilities and ensuring the availability of funding from matured accounts receivables and cash and bank.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO DAN KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo liabilitas dengan metode "undiscounted" adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020			Financial Liabilities Borrowings Accruals and other payables Accounts payables
	Jumlah/ Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No maturity contract	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman	195,883,216	-	53,082,541	142,800,675
Akrual dan utang lain-lain	18,107,228	-	18,107,228	-
Utang usaha	10,859,329	-	10,859,329	-
	224,849,773	-	82,049,098	142,800,675
31 Desember/December 2019				
	Jumlah/ Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No maturity contract	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Financial Liabilities Borrowings Accounts payables Accruals and other payables
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman	60,794,222	-	8,260,924	52,533,298
Utang usaha	39,788,800	-	39,788,800	-
Akrual dan utang lain-lain	16,926,196	-	16,926,196	-
	117,509,218	-	64,975,920	52,533,298

b. Manajemen risiko modal

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Perusahaan menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan imbal hasil yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang dan efisiensi modal dari Perusahaan, keuntungan masa lalu dan proyeksi masa depan, proyeksi arus kas operasional, proyeksi pengeluaran modal dan proyeksi kesempatan investasi strategis. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menggunakan pendanaan internal untuk mengurangi utang.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

Liquidity risk (continued)

The maturity profile liabilities with the "undiscounted" method is as follows:

b. Capital risk management

The Company's objective when managing capital is to safeguard its ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Company periodically reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may use internal funding to reduce debt.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO DAN KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input diluar harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga);
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2020 dan 2019.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value estimation

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- *Level 1*
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- *Level 2*
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices);
- *Level 3*
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As at 31 December 2020 and 2019, the Company has no financial assets and liabilities measured at fair value.

The following table presents the Company's financial asset and liabilities that are not measured at fair value at 31 December 2020 and 2019.

31 Desember/December 2020					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	49,276,768	49,276,768	-	-	49,276,768
Piutang usaha - bersih	31,817,218	-	-	31,817,218	31,817,218
Piutang lain-lain	226,815	-	-	226,815	226,815
Penyertaan langsung	1,000	-	-	1,000	1,000
Aset lain-lain	8,058	-	-	8,058	8,058
	<u>81,329,859</u>	<u>49,276,768</u>		<u>32,053,091</u>	<u>81,329,859</u>
Liabilitas keuangan					
Pinjaman	173,668,777	-	-	166,619,130	166,619,130
Akrual dan utang lain-lain	18,107,228	-	-	18,107,228	18,107,228
Utang usaha	10,859,329	-	-	10,859,329	10,859,329
	<u>202,635,334</u>	<u>-</u>	<u>195,585,687</u>	<u>195,585,687</u>	<u>195,585,687</u>
31 Desember/December 2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	35,266,796	35,266,796	-	-	35,266,796
Piutang usaha - bersih	10,728,876	-	-	10,728,876	10,728,876
Piutang lain-lain	181,529	-	-	181,529	181,529
Penyertaan langsung	1,000	-	-	1,000	1,000
Aset lain-lain	3,061	-	-	3,061	3,061
	<u>46,181,262</u>	<u>35,266,796</u>	<u>-</u>	<u>10,914,466</u>	<u>46,181,262</u>
Liabilitas keuangan					
Pinjaman	51,804,331	-	-	51,795,055	51,795,055
Utang usaha	39,788,800	-	-	39,788,800	39,788,800
Akrual dan utang lain-lain	16,926,196	-	-	16,926,196	16,926,196
	<u>108,519,327</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>108,510,051</u>	<u>108,510,051</u>

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO DAN KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur melalui biaya yang diamortisasi mempunyai jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatatnya merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

25. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 112 "Akuntansi wakaf";
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";
- Amendemen PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Amendemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 62: Kontrak asuransi;
- Amendemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan";
- Amendemen PSAK 73: "Sewa."

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amendemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjenji, dan aset kontinjenji tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan 2020.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: Kontrak asuransi.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value estimation (continued)

Financial assets classified as loan and receivables and available-for-sale financial assets and financial liabilities at amortised cost have a short-term maturity, therefore, the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

25. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- SFAS 112 "Accounting for endowments";
- Amendment of SFAS 22 "Business combination";
- Amendment of SFAS 71: "Financial instrument";
- Amendment of SFAS 55: "Financial instrument: Recognition and measurement";
- SFAS 62: Insurance contract;
- Amendment of SFAS 60: "Financial instrument: Disclosure";
- Amendment of SFAS 73: "Lease."

The above standards will be effective on 1 January 2021 and early adoption is permitted.

- Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";
- Annual adjustment 2020.

The above standards will be effective on 1 January 2022 and early adoption is permitted.

- Amendment of SFAS 1 "Presentation of financial statement."

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

- SFAS 74: Insurance contract.

The above standards will be effective on 1 January 2025.

PT PESONNA OPTIMA JASA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.